



**DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA DAERAH TERHADAP KEMAMPUAN SISWA
DALAM MENGUASAI BAHASA INDONESIA DI SDN 3 BAROKO KECAMATAN
BAROKO KABUPATEN ENDREKANG**

***THE IMPACT OF LOCAL LANGUAGE USAGE ON STUDENTS' PROFICIENCY IN THE
INDONESIAN LANGUAGE AT SDN 3 BAROKO, BAROKO SUBDISTRICT, ENREKANG
REGENCY***

**Inarwati¹, Riswandi², Makbul³, Yesi Yupitasari⁴, Asriati⁵, Yunita Eka Putri⁶, Sofyan Asmar⁷,
Fatimah Azzahra⁸**

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah wal Irsyad (STAI DDI) Mangkoso

¹Jln.AG. H. Abdurrahman Ambo Dalle Nomor 28,Mangkoso, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan
Inarwati56@gmail.com¹, riswandyr7@gmail.com², makbulikki@gmail.com³, ecchy168@gmail.com⁴,
Asriati77@gmail.com⁵, yunitaekaputri30602@gmail.com⁶, sofyankojjo@gmail.com⁷,
azzahrahfatimah795@gmail.com⁸

085216304411¹, 089514850579², 085941908565³, 081315415668⁴, 085298344354⁵, 085299235284⁶,
082259791226⁷, 083847855595⁸

Submission: 22-12-2024

| Review: 15-09-2025

| Published: 17-09-2025

Keywords:

Local language, Indonesian language, cultural preservation, language skills, and primary education.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of using local languages on students' proficiency in the Indonesian language at SDN 3 Baroko, Baroko Subdistrict, Enrekang Regency. Using a qualitative case study approach, the research involves students from grades IV, V, and VI, as well as teachers and parents. Data were collected through observation and in-depth interviews to explore patterns of local language use and its influence on Indonesian language skills, including reading, writing, speaking, and listening. The findings suggest that using local languages has a positive impact on students, facilitating understanding during early learning stages, boosting confidence, and strengthening their local cultural identity. However, negative effects were also observed, such as difficulties in mastering formal Indonesian terms, which affect academic performance and examination results. Proposed solutions include increasing the intensity of Indonesian language use in schools, training teachers in bilingual teaching strategies, utilizing Indonesian-based learning media, and implementing literacy programs. Collaboration between teachers and parents is also crucial to reinforce Indonesian language skills at home. With a balanced strategy, local language preservation can be achieved without hindering the mastery of Indonesian as the official language of national education.



Kata kunci :

Bahasa daerah, Bahasa Indonesia, pelestarian budaya, keterampilan berbahasa, pendidikan dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak penggunaan bahasa daerah terhadap kemampuan siswa dalam menguasai Bahasa Indonesia di SDN 3 Baroko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, penelitian ini melibatkan siswa kelas IV, V, VI, guru, serta orang tua. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi pola penggunaan bahasa daerah dan pengaruhnya terhadap keterampilan berbahasa Indonesia, meliputi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah memberikan dampak positif berupa kemudahan siswa memahami materi pada tahap awal pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat identitas budaya lokal. Namun, dampak negatif juga ditemukan, seperti kesulitan siswa dalam menguasai istilah formal Bahasa Indonesia, yang memengaruhi hasil belajar dan kemampuan mengikuti ujian. Solusi yang ditawarkan meliputi peningkatan intensitas penggunaan Bahasa Indonesia di sekolah, pelatihan bagi guru dalam pengajaran dwibahasa, penggunaan media pembelajaran berbasis Bahasa Indonesia, serta program literasi. Kolaborasi antara guru dan orang tua juga penting untuk memperkuat penguasaan Bahasa Indonesia di rumah. Dengan strategi yang seimbang, pelestarian bahasa daerah dapat dilakukan tanpa menghambat penguasaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi pendidikan nasional.

A. INTRODUCTION

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Pentingnya Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa untuk memahami sudut pandang dan gagasan satu sama lain. Bahasa juga penting ketika kita akan mengembangkan tiga keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.

Bahasa merupakan hal yang penting bagi manusia untuk menyampaikan perasaan, gagasan, dan pemikiran, baik secara lisan maupun tulisan. Meskipun percakapan lisan sangat sering dilakukan, bahasa tulisan memiliki keunggulan karena dapat diulang dan dipahami lebih baik, sehingga memberikan pengakuan yang lebih dibandingkan dengan bahasa lisan (Ummah 2019).

Bahasa daerah di Indonesia memiliki keunikan dan karakteristik masing-masing yang mencerminkan identitas daerah tertentu. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi keunikan tersebut secara jelas, mengingat sering terjadi kebingungan antara bahasa yang berbeda dan variasi Bahasa (Susiati 2020).



Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi dan identitas budaya. Di Indonesia, keberagaman bahasa daerah merupakan salah satu kekayaan bangsa yang perlu dilestarikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 32 Ayat (2) yang menegaskan bahwa negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Namun, di sisi lain, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran strategis sebagai alat pemersatu bangsa, sarana komunikasi antar suku, serta bahasa pengantar resmi dalam pendidikan. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan Pasal 25 Ayat (2) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.

Keseimbangan antara pelestarian bahasa daerah dan penguasaan bahasa Indonesia menjadi tantangan yang nyata, terutama di daerah yang mayoritas masyarakatnya menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini sering kali memengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Indonesia, yang merupakan alat utama dalam pembelajaran di sekolah.

Di SDN 3 Baroko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, fenomena ini menjadi perhatian penting, mengingat mayoritas siswa berasal dari latar belakang keluarga yang menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh bahasa daerah terhadap kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Indonesia di sekolah ini menjadi isu yang relevan untuk diteliti, khususnya dalam memahami sejauh mana penggunaan bahasa daerah memengaruhi kompetensi siswa dalam bahasa Indonesia, termasuk kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan bahasa daerah terhadap kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Indonesia di SDN 3 Baroko. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pendidik, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kendala bahasa serta mendorong terciptanya keseimbangan antara pelestarian bahasa daerah dan penguasaan bahasa Indonesia.

B. RESEARCH METHOD

Berdasarkan pada permasalahan di atas penulis tertarik menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana penggunaan bahasa daerah memengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Indonesia. Studi dilakukan di SDN 3 Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, dengan fokus pada siswa kelas IV, V, dan VI. Menelitian ini juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa-siswi di SDN 3 Baroko terkait dampak penggunaan bahasa daerah terhadap kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Indonesia.



Maka dari itu penulis melakukan wawancara kepada informan yang telah penulis anggap mampu untuk memberikan jawaban sesuai dengan tema yang di angkat. Olehnya itu penulis mewawancarai salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas 6 di SDN 3 Baroko yang penulis anggap mempunyai wawasan luas dan bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis

Dalam penelitian ini tekni pengumpulan data dilakukan melalui dua Teknik yaitu:

1. Observasi: Dilakukan untuk mengamati pola penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.
2. Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan siswa, guru, dan orang tua untuk memahami persepsi mereka terhadap dampak penggunaan bahasa daerah pada kemampuan bahasa Indonesia.

C. RESULTS AND DISCUSSION

1. Pengertian Bahasa Daerah

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis (Bahasa, n.d.). Sedangkan daerah adalah tempat sekeliling atau yang termasuk di lingkungan suatu kota (Wjs Poerwo Darminto, 1993). Bahwa bahasa daerah merupakan sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi di lingkungan suatu kota atau wilayah sebagai bahasa penghubung antar wilayah di Indonesia.

Disetiap wilayah di Indonesia mempunyai bahasa daerah yang berbeda-beda setiap daerah dan masing-masing mempunyai latar belakang sejarah dan kebudayaan mereka sendiri. Bahasa daerah ini ada yang dipergunakan oleh sejumlah besar masyarakat, tetapi ada juga yang menggunakan hanya beberapa ratus orang saja, bahasa daerah itu mempunyai fungsi sebagai alat berkomunikasi juga antar penutur bahasa itu. Untuk keperluan pendidikan sebenarnya ideal saja kalau untuk tingkat pemula yang ada di SD peserta didik di beri pelajaran menggunakan Bahasa daerahnya sebagai bahasa pengantar saja, sebab bahasa daerahnya inilah yang mereka miliki sejak kecil (Firdausi 2020).

Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa perhubungan intra daerah atau intra masyarakat, di samping bahasa Indonesia, ada yang dipakai sebagai sarana pendukung sastra serta budaya atau masyarakat etnik di wilayah Republik Indonesia merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup.

2. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Daerah

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Bali, bahasa Bugis, bahasa Makassar, dan sebagainya. Bahasa daerah berfungsi: lambang



kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, sarana penghubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, sarana pengembang serta pendukung kebudayaan daerah, bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan atau keterampilan tertentu.

Adapun kedudukan bahasa daerah yaitu: ciri khas, identitas daerah, penunjang bahasa nasional, alat komunikasi masyarakat daerah, sebagai lambang kebanggaan daerah. Bahasa pengantar pada tingkat permulaan di sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain, Jadi, bahasa-bahasa daerah ini secara sosial politik merupakan bahasa kedua dari bahasa Indonesia.

Kedudukan Bahasa daerah di Endrekan Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rahmawati yaitu guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara sebagai berikut:

Bahasa daerah di SDN 3 Baroko memiliki kedudukan penting sebagai bahasa ibu yang menjadi identitas budaya lokal masyarakat Baroko. Sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari, bahasa daerah tidak hanya digunakan di lingkungan keluarga, tetapi juga dalam interaksi sosial di sekolah. Di tingkat pendidikan dasar, bahasa daerah berperan sebagai media komunikasi yang mendekatkan siswa dengan guru, terutama bagi siswa yang baru memulai pendidikan formal dan belum fasih berbahasa Indonesia. (Rahmawati, 2024)

Fungsi utama bahasa daerah di sekolah ini adalah sebagai alat pengantar pembelajaran awal untuk menjembatani pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru sering menggunakan bahasa daerah untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami jika langsung menggunakan Bahasa Indonesia. Hal ini membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menyerap pelajaran, terutama di mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya dan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, bahasa daerah juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi. Penggunaan bahasa daerah di sekolah mendorong siswa untuk menghargai dan mempertahankan identitas budaya mereka, sekaligus memberikan penguatan terhadap nilai-nilai kearifan lokal. Dengan demikian, bahasa daerah bukan hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter dan budaya bagi siswa di SDN 3 Baroko.

3. Dampak Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Kemampuan Siswa dalam Penguasaan Bahasa Indonesia

Penggunaan bahasa daerah di SDN 3 Baroko memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian pembelajaran siswa berdasarkan keterangan wawancara dari siswa kelas VI yaitu Izzati Insyirah mengatakan bahwa:

Dampak positifnya terlihat pada kemampuan siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, terutama di kelas-kelas awal. Bahasa daerah yang digunakan guru sebagai alat bantu penjelasan menciptakan suasana pembelajaran yang akrab dan nyaman, sehingga



siswa lebih aktif dalam proses belajar. Selain itu, bahasa daerah juga berperan dalam membangun rasa percaya diri siswa karena mereka dapat berkomunikasi tanpa takut salah, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar (Izzati Insyirah, 2024)

Hal ini juga di sampaikan oleh siswi Fadil kelas VI mengatakan bahwa:

Namun, penggunaan bahasa daerah juga memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan. Ketergantungan pada bahasa daerah dapat menghambat penguasaan Bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa pengantar resmi dalam kurikulum nasional. Hal ini berpotensi memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dalam Bahasa Indonesia, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan penguasaan istilah-istilah formal. Selain itu, siswa dapat mengalami kesulitan saat menghadapi ujian atau mengikuti kegiatan di luar sekolah yang menggunakan Bahasa Indonesia (Fadil, 2024).

Untuk mengoptimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif, perlu adanya keseimbangan dalam penggunaan bahasa daerah dan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Guru dapat menggunakan bahasa daerah sebagai pengantar sementara untuk menjelaskan konsep sulit, namun secara bertahap mendorong siswa menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar. Dengan pendekatan ini, siswa dapat tetap mempertahankan identitas budaya lokal sekaligus mencapai kompetensi akademik yang diharapkan.

4. Solusi dalam Mengurangi Penggunaan Bahasa Daerah untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia di SDN 3 Baroko Kabupaten Enrekang

Pengurangan penggunaan bahasa daerah di SDN 3 Baroko tidak berarti menghilangkan peran penting bahasa daerah, melainkan mengintegrasikannya secara seimbang dengan pengajaran Bahasa Indonesia. Salah satu solusinya adalah dengan meningkatkan intensitas penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di kelas. Guru dapat memulai pelajaran dengan Bahasa Indonesia, menggunakan bahasa daerah hanya sebagai alat bantu ketika ada konsep yang sulit dipahami oleh siswa. Hal ini secara bertahap membantu siswa terbiasa dengan penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran.

Solusi berikutnya adalah mengadakan program literasi berbasis Bahasa Indonesia. Kegiatan seperti membaca buku cerita berbahasa Indonesia, menulis cerita pendek, dan berdiskusi dalam Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa. Guru juga dapat mendorong siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah, misalnya melalui kegiatan tanya jawab atau diskusi kelompok.

Selain itu, pelatihan bagi guru juga sangat penting untuk mengurangi ketergantungan pada bahasa daerah. Guru perlu dibekali dengan strategi pengajaran dwibahasa yang efektif, sehingga mereka mampu mengelola peralihan penggunaan bahasa daerah ke Bahasa Indonesia tanpa mengorbankan pemahaman siswa. Workshop atau pelatihan yang fokus pada pengajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dapat menjadi langkah yang bermanfaat.



Penggunaan media pembelajaran berbasis Bahasa Indonesia juga dapat menjadi solusi. Guru dapat memanfaatkan video, lagu, atau permainan edukatif yang menggunakan Bahasa Indonesia untuk menarik minat siswa. Media ini dapat membantu siswa memahami Bahasa Indonesia dalam konteks yang menyenangkan dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Dukungan dari orang tua juga diperlukan untuk memperkuat penguasaan Bahasa Indonesia di rumah. Sekolah dapat mengadakan sosialisasi bagi orang tua tentang pentingnya Bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Orang tua didorong untuk membiasakan anak-anak mereka menggunakan Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari, sekaligus tetap memberikan ruang untuk pelestarian bahasa daerah.

Terakhir, monitoring dan evaluasi rutin harus dilakukan untuk menilai keberhasilan program ini. Guru dan pihak sekolah dapat mengevaluasi perkembangan keterampilan berbahasa siswa, baik dalam Bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Dengan pemantauan yang tepat, sekolah dapat menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga penguasaan Bahasa Indonesia dapat meningkat tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya local.

D. CONCLUSION

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat mengemukakan kesimpulan yang diambil dari pembahasan ini tentang “Dampak Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menguasai Bahasa Indonesia Di Sdn 3 Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Endrekang” sebagai berikut:

1. Bahasa daerah merupakan sistem simbol bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi di lingkungan suatu wilayah atau kota di Indonesia. Bahasa ini mencerminkan latar belakang sejarah dan kebudayaan masing-masing daerah, dengan keragaman yang meliputi bahasa yang digunakan oleh banyak orang hingga bahasa yang hanya dipakai oleh segelintir komunitas. Sebagai alat komunikasi intra-daerah, bahasa daerah memiliki fungsi penting, baik untuk komunikasi antarpemut, pendukung sastra, maupun pelestarian budaya etnik. Dalam konteks pendidikan, penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar pada tingkat pemula, seperti di Sekolah Dasar, dianggap ideal karena merupakan bahasa pertama yang dikenal anak-anak sejak kecil. Dengan demikian, bahasa daerah juga berperan dalam memperkaya dan melestarikan kebudayaan Indonesia secara keseluruhan.
2. Bahasa daerah merupakan sistem simbol bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi di lingkungan suatu wilayah atau kota di Indonesia. Bahasa ini mencerminkan latar belakang sejarah dan kebudayaan masing-masing daerah, dengan keragaman yang meliputi bahasa yang digunakan oleh banyak orang hingga bahasa yang hanya dipakai oleh segelintir komunitas. Sebagai alat komunikasi intra-daerah, bahasa daerah memiliki fungsi penting,



baik untuk komunikasi antarpener, pendukung sastra, maupun pelestarian budaya etnik. Dalam konteks pendidikan, penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar pada tingkat pemula, seperti di Sekolah Dasar, dianggap ideal karena merupakan bahasa pertama yang dikenal anak-anak sejak kecil. Dengan demikian, bahasa daerah juga berperan dalam memperkaya dan melestarikan kebudayaan Indonesia secara keseluruhan.

3. Bahasa daerah merupakan sistem simbol bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi di lingkungan suatu wilayah atau kota di Indonesia. Bahasa ini mencerminkan latar belakang sejarah dan kebudayaan masing-masing daerah, dengan keragaman yang meliputi bahasa yang digunakan oleh banyak orang hingga bahasa yang hanya dipakai oleh segelintir komunitas. Sebagai alat komunikasi intra-daerah, bahasa daerah memiliki fungsi penting, baik untuk komunikasi antarpener, pendukung sastra, maupun pelestarian budaya etnik. Dalam konteks pendidikan, penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar pada tingkat pemula, seperti di Sekolah Dasar, dianggap ideal karena merupakan bahasa pertama yang dikenal anak-anak sejak kecil. Dengan demikian, bahasa daerah juga berperan dalam memperkaya dan melestarikan kebudayaan Indonesia secara keseluruhan.
4. Bahasa daerah merupakan sistem simbol bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi di lingkungan suatu wilayah atau kota di Indonesia. Bahasa ini mencerminkan latar belakang sejarah dan kebudayaan masing-masing daerah, dengan keragaman yang meliputi bahasa yang digunakan oleh banyak orang hingga bahasa yang hanya dipakai oleh segelintir komunitas. Sebagai alat komunikasi intra-daerah, bahasa daerah memiliki fungsi penting, baik untuk komunikasi antarpener, pendukung sastra, maupun pelestarian budaya etnik. Dalam konteks pendidikan, penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar pada tingkat pemula, seperti di Sekolah Dasar, dianggap ideal karena merupakan bahasa pertama yang dikenal anak-anak sejak kecil. Dengan demikian, bahasa daerah juga berperan dalam memperkaya dan melestarikan kebudayaan Indonesia secara keseluruhan.



REFERENCES

Bahasa, Fungsi. n.d. *Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*.

Darminto Wjs Poerwo, Kamus Besar Indonesia, Cet. 1; Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Bahasa, Fungsi. n.d. “Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial,” 1–19.

Firdausi, Novandina Izzatillah.. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *Kaos GL Dergisi* 8 (75): 2020.

Susiati, Joleha Nacikit. 2020. “Pentingnya Melestarikan Bahasa Daerah.” *Open Science Framework*, no. May, 1–5. <https://doi.org/10.31228/osf.io/wk8xm>.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. 2019.